

PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI MEDIA PENDUKUNG PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN 263 RANCALOA

Hahat Rohayati

SDN Rancaloea Kecamatan Rancasari Kota Bandung

ABSTRAK

Pembelajaran di dalam kelas seringkali dianggap sebagai hal yang membosankan. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan berfokus pada situasi kelas yang dikenal dengan sebutan penelitian tindakan kelas (*classroom activity research*). Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, selama proses pembelajaran ditemukan beberapa hal penting. Peserta didik dapat melalui proses pembelajaran sesuai dengan indikator yang diharapkan. Peserta didik lebih antusias dan aktif, baik bersama kelompoknya ataupun secara individu. Hasil belajar peserta didik juga terus meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata peserta didik mulai dari prasiklus, siklus I sampai siklus II yang mengalami peningkatan. Nilai rata-rata peserta didik pada tahap prasiklus yaitu 66,00, nilai rata-rata siklus I yaitu 73 dan nilai rata-rata siklus II yaitu 86. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pendukung pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 263 Rancaloea Kota Bandung

Kata kunci: hasil belajar, lingkungan sekitar, media

PENDAHULUAN

Menjadi seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan dalam memanfaatkan media sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar menjadi sumber belajar. Lingkungan dipilih karena peserta didik tidak memiliki jarak. Mereka telah memiliki pengetahuan yang secara konstruktivis membangun pola berpikirnya. Hal ini terjadi karena lingkungan adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya setiap hari, entah itu lingkungan terdekat seperti keluarga maupun lingkungan di sekolah dan pergaulannya di masyarakat.

Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis mencoba mengangkat lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya peserta didik kelas VI pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar SD Negeri 263 Rancaloea Kecamatan Rancasari Kota Bandung. Tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui sejauh mana proses belajar peserta didik serta untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI di SDN 263 Rancaloea Kota Bandung maka penulis merancang perbaikan pembelajarannya sebagaimana siklus penelitian tindakan kelas.

Di sekolah dasar seorang guru harus mampu membangkitkan kretaitas peserta didik melalui berbagai variasi mengajar. Oleh sebab itu guru harus melakukan berbagai riset dan inovasi dengan mencari

solusi dalam memecahkan permasalahan yang muncul dalam rutinitas proses belajar mengajar. Namun kenyataannya masih banyak peserta didik SD yang kurang bersemangat ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini terlihat dari berbagai indikator seperti rendahnya respon dan tingkat keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung..

Kondisi peserta didik seperti ini masih ditambah lagi dengan cara penyajian materi yang kurang menarik sehingga tidak memotifasi peserta didik untuk belajar. Selain itu, suasana belajar yang membosankan juga menjadi salah satu penyebab rendahnya respon peserta didik dalam pembelajaran. Seperti halnya yang terjadi di SDN 263 Rancaloea Kota Bandung khususnya di kelas VI. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang aktif dan suasana pembelajaran terasa membosankan. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang fokus dan berbicara saat proses pembelajaran berlangsung. Di sini lah guru dapat melibatkan dan memanfaatkan lingkungan sekitar ke dalam pembelajaran agar dapat menciptakan suasana belajar yang berbeda dari sebelumnya.

Lingkungan di sekitar, misalnya lingkungan sekitar sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik. Sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah terdiri dari lapangan yang biasanya terdapat hewan dan tumbuhan, kolam, halaman atau kebun sekolah

dengan berbagai tumbuh-tumbuhan yang dapat dijadikan objek pengamatan yang berkaitan dengan materi ilmu pengetahuan alam.

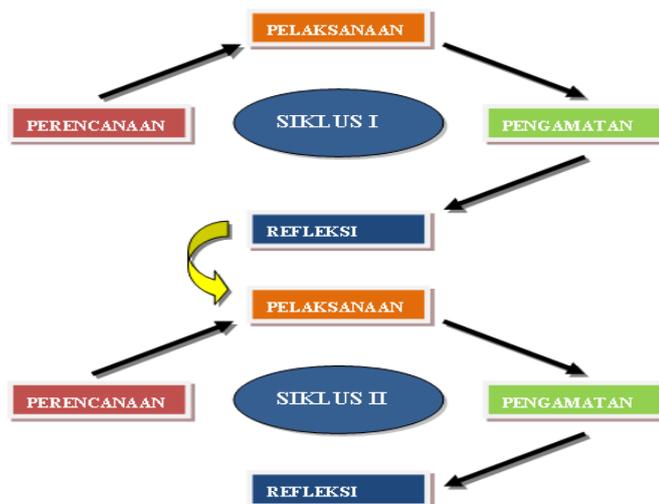
Hasibuan (1994:25) mengemukakan pengertian lingkungan secara psikologi ialah segala sesuatu yang ada di dalam atau luar individu yang bersifat mempengaruhi sikap, tingkah laku atau perkembangannya. Hal ini didukung oleh pendapat Ruswandi (2008:129) yang menyatakan bahwa, "Memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran akan menjadikan proses belajar mengajar lebih bermakna, karena para peserta didik dihadapkan pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami. Sesuatu yang dipelajari oleh peserta didik menjadi lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan", sedangkan hasil belajar menurut Sudjana (2000:7), merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses dan hasil belajar peserta didik kelas VI

pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di SDN 263 Rancaloe Kecamatan Rancasari Kota Bandung. Berdasarkan rancangan yang telah dibuat maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di dalam kelas dan memberikan solusi dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pendukung pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 263 Rancaloe Kota Bandung

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang berkonteks kelas, dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran, dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran untuk peningkatan mutu dan hasil belajar (Dasna 2008 hal.25). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan utama kegiatan yaitu: (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi. Model pelaksanaan PTK ini menggunakan acuan model siklus PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart



Gambar 1
Alur pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart

HASIL PENELITIAN

Prasiklus

Pelaksanaan prasiklus dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai kemampuan dan hasil belajar peserta didik. Dari kegiatan prasiklus diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.
Analisis Data Prasiklus

Aspek Perolehan	Hasil
Skor tertinggi	80
Skor terendah	50
Jumlah Peserta didik	20
Banyak peserta didik yang tuntas	8
Banyak peserta didik yang tidak tuntas	12
Persentase tuntas klasikal	40%
Persentase daya serap klasikal	65%
Rata-rata hasil belajar	66

Dari data yang diperoleh pada tahap prasiklus peneliti kemudian merancang rencana pembelajaran siklus I sesuai dengan judul penelitian yang akan dibahas dalam penelitian tindakan kelas.

Siklus I

Dari hasil pelaksanaan siklus I dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di kelas VI SD Negeri 263 Rancaloe diperoleh data data sebagai berikut:

Tabel 2.
Analisis Data Hasil Belajar Siklus I

Aspek Perolehan	Hasil
Skor tertinggi	100
Skor terendah	50
Jumlah Peserta didik	20
Banyak peserta didik yang tuntas	12
Banyak peserta didik yang tidak tuntas	8
Persentase tuntas klasikal	60%
Persentase daya serap klasikal	70%
Rata-rata hasil belajar	73

Berdasarkan Tabel 1, bahwa persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 60%, yang berarti belum mencapai persentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 80%. Sedangkan persentase daya serap klasikal (DSK) adalah 70%, sudah mencapai target yang ditetapkan,

yaitu DSK (sekolah) yaitu 70%. Peserta didik yang belum tuntas akan diberikan remedial dan bimbingan tentang kesulitan yang dihadapi dan materi yang belum dipahami.

Siklus II

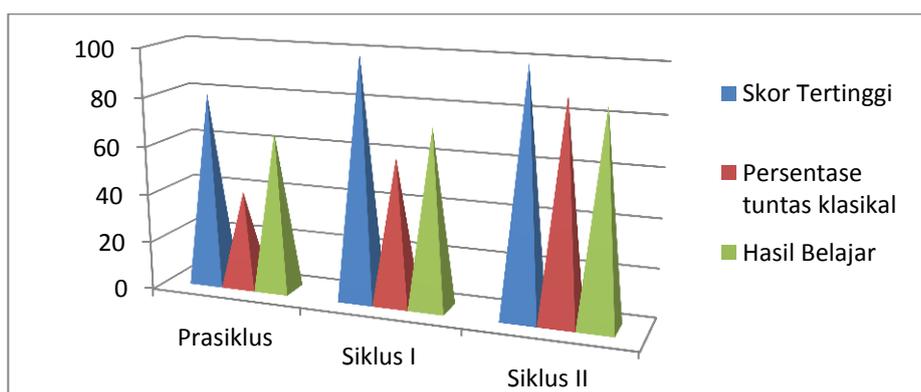
Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang telah ditemukan pada siklus I. Beberapa hal yang dianggap kurang pada siklus I diperbaiki pada siklus II dan disesuaikan dengan tujuan perbaikan yang ingin dicapai. Hasil yang diperoleh pada siklus ini dikumpulkan serta dianalisis. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, kegiatan selanjutnya adalah memberikan instrumen penilaian untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik. Secara ringkas hasil analisis tes siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.

Analisis Tes Hasil Belajar Siklus II

Aspek Perolehan	Hasil
Skor tertinggi	100
Skor terendah	60
Jumlah Peserta didik	16
Banyak peserta didik yang tuntas	14
Banyaknya peserta didik yang tidak tuntas	2
Persentase tuntas klasikal	89%
Persentase daya serap klasikal	80%
Rata-rata hasil belajar	86

Hasil analisis pada Tabel 2, menunjukkan hasil belajar IPA peserta didik kelas VI SDN 263 Rancaloe sudah menunjukkan hasil yang sangat baik dengan persentase daya serap klasikal 80% dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 89%. Hasil tersebut sudah memenuhi indikator minimal yang terapkan sebagai ukuran keberhasilan penelitian. Berikut ini adalah grafik pencapaian hasil belajar peserta didik dari tahap prasiklus sampai dengan tahap siklus.



Grafik 1.

Pencapaian hasil belajar peserta didik

PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari siklus penelitian yang dilakukan oleh guru kelas VI SDN 263 Rancaloe dengan

memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, berikut ini adalah beberapa pembahasan yang dapat dituangkan. Berdasarkan data dan

hasil wawancara pada siklus I yang menyatakan bahwa guru tersebut memanfaatkan lingkungan pada saat mengajarkan subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan sekolah. Hal ini juga didukung dengan hasil dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menunjukkan bahwa guru tersebut memanfaatkan lingkungan dengan mencantumkan jenis lingkungan apa yang dimanfaatkannya sebagai sumber belajar.

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 263 Rancaloe. Hal itu didukung oleh pernyataan Anitah (2008:13) yang menyatakan bahwa lingkungan yang ada di sekitar peserta didik adalah salah satu sumber yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar secara optimal. Apabila guru mengajar dengan menggunakan lingkungan tersebut sebagai sumber belajarnya maka hal itu akan lebih bermakna, sebab para peserta didik dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang dialami lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Aktivitas yang dilaksanakan baik aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan analisis tes hasil belajar peserta didik setiap akhir siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut terjadi karena kekurangan yang terdapat pada siklus I yang digambarkan pada hasil refleksi dapat

diperbaiki berdasarkan rekomendasi yang diajukan oleh teman sejawat (observer) bersama dengan guru (peneliti).

SIMPULAN

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA, khususnya di kelas VI SDN 263 Rancaloe menarik bagi peserta didik dan tidak membosankan sehingga motivasi belajar peserta didik meningkat, proses pembelajaran lebih bermakna karena peserta didik dihadapkan dalam keadaan alam sekitar yang nyata sehingga kondisinya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pernyataan ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas VI SDN 263 Rancaloe.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahwa guru kelas VI SDN 263 Rancaloe Kecamatan Rancasari Kota Bandung sudah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar khususnya pada mata pelajaran IPA dengan subtema hewan dan tumbuhan dengan cara membawa sumber lingkungan. Jenis lingkungan yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar adalah lingkungan di sekitar sekolah, seperti tumbuhan dan hewan yang terdapat di halaman, batu-batuan, daun kering, serta pemandangan alam sekitar sekolah.

Beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk peneliti dan penelitian selanjutnya diantaranya adalah:

1. Proses dan hasil penelitian ini dapat mengembangkan

kemampuan dalam memanfaatkan sumber yang terdapat di lingkungan menjadi pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

2. Guru-guru di sekolah dapat menjadikan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar khususnya pada mata pelajaran IPA dan mata pelajaran yang lainnya sesuai dengan indikator yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Dasna. I.W. (2006). *Kajian Implementasi Siklus Belajar*. Makalah MIPA. Diknas
- Hasibuan. S. P.Malayu. (1994). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: CV. Haji Mas Agum.
- Ruswandi. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan di Sekolah Dasar*. Bandung. UPI PRESS
- Sudjana, Nana. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo